

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata diseluruh wilayah Republik Indonesia dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri maju dan sejahtera. Upaya kesehatan diselenggarakan, dan dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (DepkesRI, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009). Kualitas kesehatan gigi seseorang dipengaruhi oleh hubungan antara beberapa aspek salah satunya adalah aspek mental, yaitu pengaruh dari faktor-faktor psikologis seseorang. Keadaan atau kesiapan psikologisnya pada setiap orang terhadap kesehatan gigi berbeda-beda ini tergantung pada sikap, apresiasi, persepsi, kepercayaan serta keyakinan dari seseorang (Depkes RI, 1991).

Mutu sumber daya manusia kesehatan sangat menentukan keberhasilan upaya serta manajemen kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan yang bermutu harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi atau mutakhir. Mutu sumber daya tenaga kesehatan, ditentukan pula oleh nilai-nilai moral yang dianut dan diterapkannya dalam menjalankan tugas (Depkes RI, 1999). Tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki (Depkes RI, 2009).

Rumah Sakit Umum Daerah Karangasem memiliki sumber daya manusia Instalasi Gizi sebanyak empat puluh satu orang yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga puluh delapan orang perempuan, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan register harian poliklinik gigi Rumah Sakit Umum Daerah dalam tiga bulan terakhir ini tercatat dari empat puluh satu orang pegawai tersebut ada delapan orang berobat ke poliklinik gigi dengan berbagai keluhan seperti gigi terasa sakit, gigi berlubang, gusi sering berdarah, ada karang gigi dan yang paling parah ada seorang pegawai dirujuk ke Rumah Sakit Umum Sanglah dengan kasus abses oleh karena gigi tiga puluh enam nekrose bisa opnama atau plegmon disertai trismus dan akhirnya rawat inap karena pasien tidak bisa buka mulut selama lebih kurang satu minggu (Rumah Sakit Umum Daerah Karangasem., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pegawai Rumah Sakittentang kesehatan gigi ternyata mempunyai pendapat yang salah mengenaipenelitiankesehatan gigi dan mulut. Pegawai Rumah Sakit secara langsung maupun tidak langsung mempunyai tanggung jawab dalam memberi informasi yang benar kepada masyarakat tentangkesehatan gigi dan mulut, selain belum pernah dilaksanakan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Bertitik

tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan Pegawai Instalasi Gizi tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat pengetahuan Pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung frekuensi pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengankategori sangat baik.
- b. Untuk menghitung frekuensi pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengankategori baik.
- c. Untuk menghitung frekuensi pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengankategori cukup.

- d. Untuk menghitung frekuensi pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang.
- e. Untuk menghitung frekuensi pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019 yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal.
- f. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019.
- g. Untuk menghitung tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tahun 2019 berdasarkan tingkat pendidikan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Pegawai Rumah Sakit Bagian Instalasi Gizi tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.